

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MENYEBUTKAN RUKUN ISLAM MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Najipa Mahrani Hasibuan¹
Kaharuddin²

MI Negeri 2 Padang Lawas, Indonesia
MTS. Al-Marwah

*Corresponding Penulis: Najipa Mahrani Hasibuan. e-mail addresses: najipamahrani550@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran fiqih materi rukun Islam pada siswa kelas 1 MI Negeri 2 Padang Lawas. Penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, aktivitas siswa serta kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu urutan pembelajaran. Tindakan pada penelitian ini ada lima langkah yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan 2 siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mengalami peningkatan, hasil belajar pada pra siklus siswa kelas 1 sebagai berikut : dari 29 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang sebanyak 19 orang atau 65,51%, katagori kurang sebanyak 6 siswa atau 20,69%, katagori cukup sebanyak 2 siswa atau 6,90%, Katagori baik 0 siswa atau 0,00%, Katagori baik sekali 2 siswa atau 6,90%, pada siklus 1 terdapat 14 siswa katagori baik sekali 48,28%, siswa berkatagori baik 3 siswa 10,34%, siswa berkatagori cukup 11 siswa 37,93%, siswa berkatagori kurang sekali 1 siswa 3,45%, pada siklus 2 terdapat 18 siswa berkatagori baik sekali 62,07%, berkatagori baik 10 siswa 34,48%, sedangkan sisanya berkatagori kurang 1 siswa 3,45% dikarenakan siswa ini tidak lancar membaca dan menulis. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada pra siklus keaktifan siswa 6,90 % sedangkan 65,51% siswa pasif, siklus 1 keaktifan siswa 48,28% siswa yang pasif sebanyak 3,45%, siklus 2 keaktifan siswa pada kelas 1 dalam pembelajaran fiqih mencapai 62,07% (sangat baik).Hasil pengamatan pada kinerja guru pada siklus 1 88% dengan kriteria baik dan pada siklus 2 kinerja guru mempunyai persentase 94% dengan kriteria sangat baik atau (A).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Pelajaran Rukun Islam, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru, antara lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan elaborasi, guru, antara lain, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengajar anak didik adalah meningkatkan pembelajaran dalam menghafalkan dan lancar membaca atau menulis sehingga mampu menyebutkan rukun Islam dengan benar. Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang menyebutkan rukun Islam. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan rukun Islam. Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan strategi pembelajaran merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa .

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (*Gardner* menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

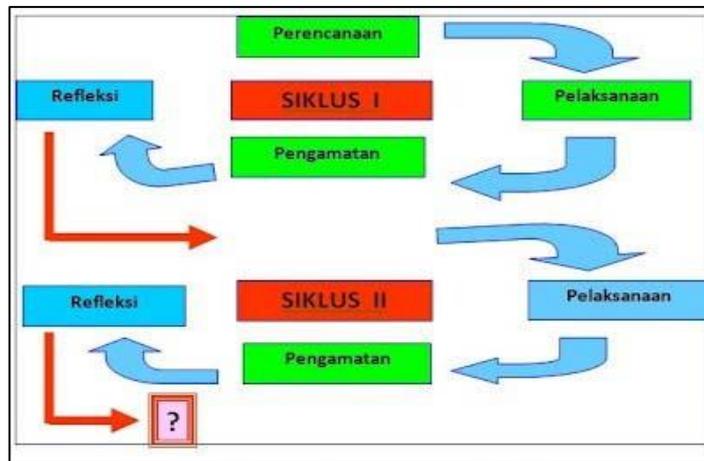
Salah satu metode yang jarang digunakan adalah strategi pembelajaran *make a match*. Strategi pembelajaran ini menyajikan materi pembelajaran dengan mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Dengan strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa MI, di mana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.

METODE

Metode penelitian ini yaitu catatan observasi, jurnal harian dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (*pre test*) sampai siklus terakhir bersama mitra kolaborasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran, peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Jurnal harian dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *make a match*. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran fiqh.

Rancangan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Data dan Sumber Data

Berdasarkan objek penelitian baik tempat maupun sumber data maka penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian lapangan yang termasuk penelitian *kualitatif deskriptif* karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MI Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas, tempat peneliti bertugas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I MI Negeri 2 Padang Lawas tahun pelajaran 2022/2023 dengan rincian laki-laki 20 orang dan perempuan 14 orang. Siswa kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari prestasi belajar maupun partisipasi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

Proses Tindakan Siklus

Perencanaan

perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan. Pada tahap perencanaan ini meliputi penyampaian pelajaran fiqih khususnya materi rukun Islam. Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan.

Pelaksanaan

Meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai selesai pembelajaran

Observasi

Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). Observasi dapat dilakukan secara terbuka dan tertutup. Pada observasi terbuka, pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menyiapkan kertas kosong untuk merekam kegiatan pembelajaran yang diamati. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Bisa juga diartikan sebagai pengamat dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa.

Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan PTK yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Selatan dengan beberapa siklus yang dijelaskan diatas maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Pre Tes, Siklus I dan II

NO	NAMA SISWA	PRE TES		SIKLUS I		SIKLUS II	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	Agassi Perdana Santoso	2	22	5	56	9	100
2.	Alfath Mada Wijaya	4	44	9	100	9	100
3.	Aulia Fatihatur Rochmah	4	44	9	100	9	100
4.	Ayu Deswita Sari	4	44	6	67	2	22
5.	Della Sabrina Putri	4	44	2	22	7	78
6.	Fairuz Zahraffa	3	33	5	56	9	100
7.	Ilmiyah	9	100	9	100	9	100
8.	Ivan Maulana	1	11	9	100	9	100
9.	M. Maulidan	2	22	9	100	9	100
10.	Indyra Putri	9	100	5	56	9	100
11.	Joyce Verlita Raffaella	1	11	5	56	7	78
12.	Ibrahim El Fayyadh	3	33	9	100	7	78
13.	Kheista Samhana	2	22	5	56	9	100
14.	Alvi Maulana	5	56	5	56	9	100
15.	Fawwaz Falachi	2	22	7	78	7	78
16.	Siyfa Adicandra	2	22	9	100	9	100
17.	M. Arif Rahman	3	33	5	56	9	100

18.	Rayhan Bagus Satria	4	44	7	78	7	78
19.	Rayhan Maulana Hafiz	4	44	9	100	9	100
20.	Dika Firmansyah	2	22	9	100	9	100
21.	Dimas Putra Erwanto	3	33	5	56	7	78
22.	Bagus Febrian	2	22	7	78	7	78
23.	Oncy Firdaus	3	33	9	100	7	78
24.	Nila Majidatul Mahabbah	3	33	8	89	7	78
25.	Natasha Savitri Devitasari	1	11	9	100	9	100
26.	Siti Alfiyah	1	11	5	56	9	100
27.	Stevani Aurel Laksana	5	56	9	100	9	100
28.	Seva Nur Rahmadani	1	11	9	100	9	100
29.	Yani Farah Anggreini	3	33	5	56	7	78
JUMLAH			1016		2272		2602
RATA-RATA			35.03		78.34		89.72

Hasil Tindakan Siklus I dan II

Perbandingan dan peningkatan keberhasilan yang diperoleh pada pre tes, siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase dan Nilai Pre tes, Siklus I dan II

KATEGORI	PRE TES			SIKLUS I			SIKLUS II		
	Jml siswa	%	Rata-rata	Jml siswa	%	Rata-rata	Jml siswa	%	Rata-rata
Baik Sekali (86 – 100)	2	6.90	35.03	14	48.28	78.34	18	62.07	89.72
Baik (71 – 85)	0	0.00		3	10.34		10	34.48	
Cukup (56 – 70)	2	6.90		11	37.93		0	0	
Kurang (41 – 55)	6	20.69		0	0		0	0	



Sangat kurang (≤ 40)	19	65.51		1	3.45		1	3.45	
JUMLAH	29	100		29	100		29	100	

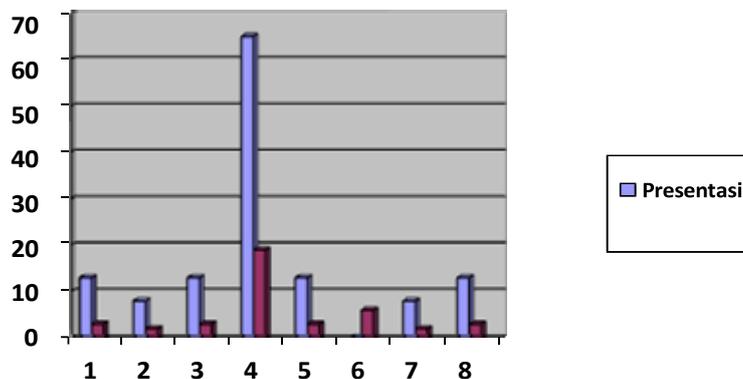
Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata pada saat dilakukan pre test 35.03. Artinya pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqih pada materi ”menyebutkan rukun Islam” masih dalam kategori sangat kurang. Sebagian besar siswa (65.51%) mendapat nilai berkategori sangat kurang, yakni 19 orang, kategori kurang 6 orang (20.69%), kategori cukup 2 orang (6.90%), kategori baik 0 orang (0.00%) dan baik sekali 2 orang (6.90%).

Hasil Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata 78.34. Pada siklus ini, sudah dapat tergambar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagian besar siswamendapat nilai berkategori baik sekali, yakni 14 orang (48.28%). Siswa berkategori baik 3 orang (10.34%), berkategori cukup 11 orang (37.93%) dan berkategori kurang sekali hanya 1 orang (3.45%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik dan 96.55% siswa mendapat nilai berkategori cukup ke atas.

Hasil Tindakan Siklus II

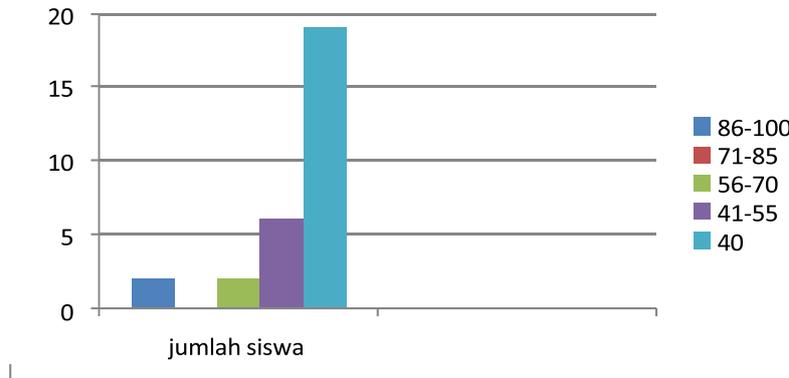
Tindakan pada siklus II dilakukan dan hasilnya sangat mengagumkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Nilai rata-rata kelas 89.72. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali (18 orang, 62.07%), kategori baik 10 orang (34.48%), sedangkan sisanya berkategori sangat kurang hanya 1 orang (3.45%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik sekali dan 96.55% siswa mendapat nilai berkategori cukup ke atas. 3.45% (1 orang) siswa yang yang mendapat nilai sangat kurang merupakan siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Dan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Perbandingan persentase perolehan nilai pre tes dan kedua siklus dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Perolehan Nilai



Perbandingan dan peningkatan nilai rata-rata hasil pre test, siklus I dan II dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



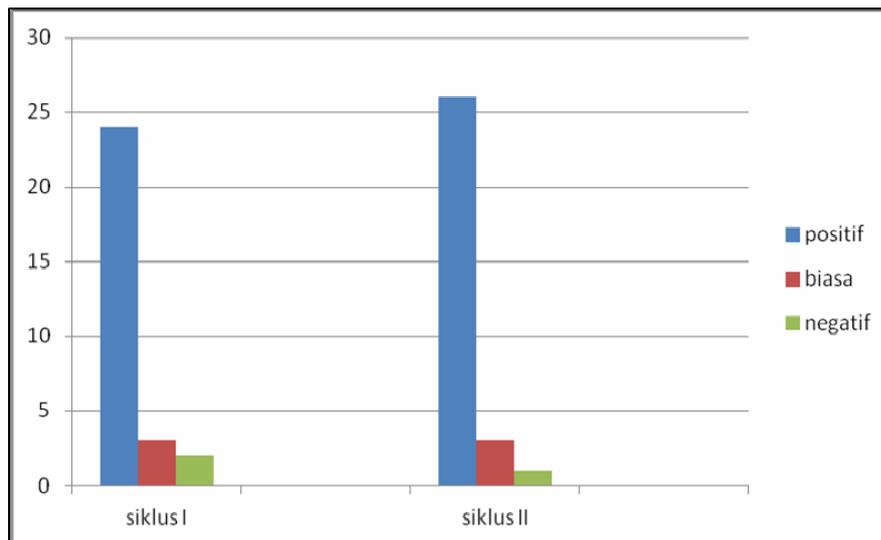
Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata

Kesan siswa terhadap pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi kesan positif dan negatif. Kesan positif yaitu respon baik siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan kesan negatif yaitu ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hasil jurnal harian siswa tersebut dapat diperoleh dari data sebagai berikut:

Tabel 3. Kesan Siswa terhadap Pembelajaran dengan Metode *Make a match*

Kategori	Kesan siswa			
	SIKLUS I	%	SIKLUS II	%
POSITIF	29	100	29	100
BIASA	0	0	0	0
NEGATIF	0	0	0	0

Data di atas dapat dikonversikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Rekapitulasi Jurnal Harian Siswa

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* mendapatkan respon yang positif dari siswa. Rata-rata respon positif siswa dari ketiga siklus adalah 100 %. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perolehan poin pada pembelajaran kooperatif metode *make a match*. Poin yang dikemukakan di sini pada siklus I dan II yang dilakukan 3 babak.

Tabel 4. Poin Siswa pada Pembelajaran metode *Make a match*

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		POIN	%	POIN	%
1.	Agassi Perdana Santoso	4	80	5	100
2.	Alfath Mada Wijaya	5	100	5	100
3.	Aulia Fatihatur Rochmah	4	80	5	100
4.	Ayu Deswita Sari	5	100	4	80
5.	Della Sabrina Putri	4	80	5	100
6.	Fairuz Zahraffa	5	100	5	100
7.	Ilmiyah	5	100	5	100
8.	Ivan Maulana	4	80	5	100
9.	M.Maulidan	4	80	5	100
10.	Indyra Putri	4	80	5	100
11.	Joyce Verlita Raffaella	4	80	5	100
12.	Ibrahim El Fayyadh	5	100	5	100
13.	Kheista Samhana	4	80	4	80
14.	Alvi Maulana	5	100	5	100
15.	Fawwaz Falachi	4	80	4	80
16.	Siyfa Adicandra	5	100	5	100
17.	M. Arif Rahman	4	80	5	100
18.	Rayhan Bagus Satria	4	80	5	100
19.	Rayhan Maulana Hafiz	5	100	4	80
20.	Dika Firmansyah	5	100	5	100
21.	Dimas Putra Erwanto	5	100	4	80



22.	Bagus Febrian	5	100	5	100
23.	Oncy Firdaus	5	100	4	80
24.	Nila Majidatul Mahabbah	5	100	5	100
25.	Natasha Savitri Devitasari	4	80	5	100
26.	Siti Alfiyah	5	100	5	100
27.	Stevani Aurel Laksana	5	100	5	100
28.	Seva Nur Rahmadani	4	80	5	100
29.	Yani Farah Anggreini	5	100	5	100
JUMLAH			2640		2780
RATA-RATA			91.03		95.86

Data di atas dapat dikonversikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Rata-rata Poin Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif *Make a match*

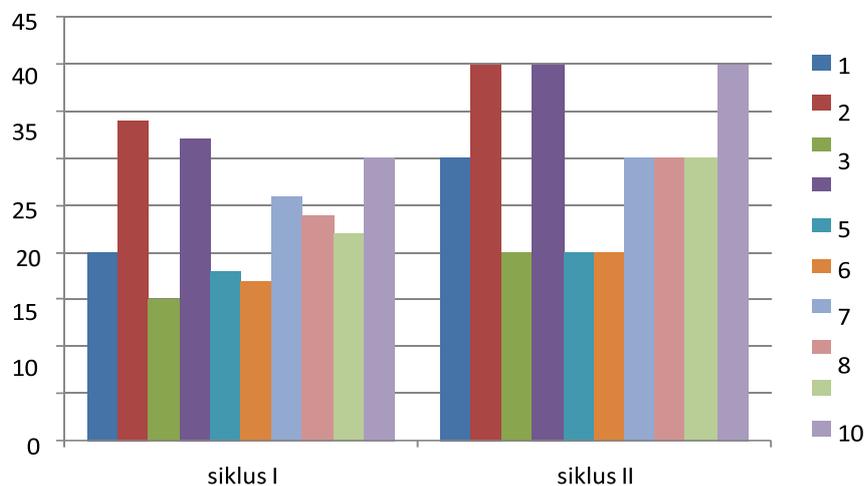
Dari poin rata-rata siswa pada pembelajaran kooperatif *make a match* di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi. Pada siklus I, rata-rata poin 91.03 naik menjadi 95.86 pada siklus II. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II pada tabel berikut:

Tabel 5. Format Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I					SIKLUS II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Melakukan Apersepsi					V					V

2	Menyampaika n tujuan pembelajaran				V					V	
3	Melakukan Pre tes				V					V	
4	Memilih materi pembelajaran					V					V
5	Memilih dan menggunakan metode pembelajaran				V						V
6	Memilih dan menggunakan media pembelajaran					V					V
7	Pengorganisasi an siswa				V						V
8	Menarik kesimpulan				V					V	
9	Melakukan penilaian proses				V						V
10	Melakukan penilaian akhir					V					V
JUMLAH					24	20				12	35
		44/50 X 100 % = 88 %				47/50 X 100 % = 94 %					

Dari data di atas, berdasarkan pengamatan teman sejawat selaku observer menunjukkan bahwa pada siklus I pengorganisasian siswa perlu diperbaiki dan disempurnakan. Pada siklus selanjutnya tampak peningkatan secara signifikan yaitu berada pada kategori 5. Perbandingan peningkatan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I dan II sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian tertulis menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan rukun Islam. Jika dibandingkan dengan hasil *pre test*, terjadi peningkatan sangat signifikan kemampuan siswa menyebutkanrukun Islam (lihat **gambar 1.** persentase perolehan nilai dan **gambar 2.** peningkatan nilai rata-rata siswa).

Berdasarkan hasil jurnal harian siswa, diperoleh rata-rata respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* 100%. Dan poin rata-rata siswa pada pembelajaran kooperatif metode *make a match* di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi. Pada siklus I, rata-rata poin 91.03 naik menjadi 95.86 pada siklus II. Bila dikonversikan ke dalam kategori keberhasilan yang peneliti tetapkan sebagai berikut:

- $\geq 80\%$ = sangat baik
- 60 – 79.9% = baik
- 40 – 59.9% = cukup
- 20 – 39.9% = kurang
- $\leq 20\%$ = sangat kurang

Maka diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga sistem pembelajaran menggunakan metode *make match* sangat sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas dan diyakini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesireview , sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. Guru bersama- sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan rukun Islam

Dengan metode *make a match* siswa lebih cepat bisa menghafal dan mengurutkan rukun Islam dengan benar. Ini dapat dilihat dengan melakukan dua siklus yaitu :

- a. Pada siklus I, nilai rata-rata 78.34. Pada siklus ini, sudah dapat tergambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali, yakni 14 orang (48.28%). Siswa berkategori baik 3 orang (10.34%), berkategori cukup 11 orang (37.93%) dan berkategori kurang sekali hanya 1 orang (3.45%). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik dan 96.55% siswa mendapat nilai berkategori cukup.
- b. Pada siklus II dilakukan dan hasilnya sangat mengagumkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Nilai rata-rata kelas 89.72. Sebagian besar siswa mendapat nilai berkategori baik sekali (18 orang, 62.07%), kategori baik 10 orang (34.48%), sedangkan sisanya berkategori sangat kurang hanya 1 orang (3.45%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas berkategori baik sekali dan 96.55% siswa mendapat nilai berkategori cukup ke atas. 3.45% (1 orang) siswa yang yang mendapat nilai sangat kurang merupakan siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Suhardjono, Prof., Supardi, Prof., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Anike Erliena Arindawati, Dkk, *Beberapa Alternatif pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Malang: Bayumedia Publishing).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP
- Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*. Dikutip dari Makalah Metodologi Pengajaran PAI “Metode Two Stay Two Stray”, (Kelompok IV, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah*



Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta : bp Pustaka Candra

Kembara, Maulia D., M. Pd, *Panduan Lengkap Home Schooling*, Bandung: Progressio, 2007.

Laksmi Dewi, Masitoh, *Strategi pembelajaran*. (Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI pada sekolah)

Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Cet ke-3*, (Bandung : PT RefikaAditama, 2012),

Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar mengajar* , (Bandung: PT RefikaAditama, 2007)

Rukmana. *Penerapan Metode Pembelajaran Make a match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran Pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu.* (Skripsi, FE UM. 2010)

Rohani, *Pengelolaan pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

SyaifulBahriDjamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Cet ke-3*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),